

Strategi Pengembangan Sumber Daya Hayati Sebagai Potensi Destinasi Wisata Edukasi di Pantai Baron Gunungkidul, Yogyakarta

Fahmi Fahrudin Fadirubun¹, Farah Ashilah Oktafani², Nabilah Kamelia Zain³, Nauval Kaka Andreansyah⁴

¹Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

²Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

³Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁴Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email Penulis

¹fahmifadirubun@unesa.ac.id

²farahashilah.21035@mhs.unesa.ac.id

³nabilahkamelia.21022@mhs.unesa.ac.id

⁴nauval.21087@mhs.unesa.ac.id

Kata Kunci:

Strategi; Sumber Daya;
Wisata Edukasi; Pantai

Keywords:

Strategy; Resources;
Educational Tourism; Beach

ABSTRAK

Pantai Baron adalah salah satu pantai Yogyakarta di Samudera Hindia. Pantai Baron merupakan pantai pertama yang dikembangkan oleh pemerintah. Pantai ini memiliki luas 1,5 hektar, Pantai Baron punya ciri khas sebagai Pantai yang memiliki tempat tertinggi bagi pengunjung untuk melihat keindahan pantai. Pantai ini juga menjadi tujuan pertama wisata pantai saat berkunjung ke Kabupaten Gunung Kidul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi Pantai Baron. Metode penelitian yang kami gunakan adalah penelitian deskriptif berusaha menemukan informasi mendeskripsikan benar dan akurat berdasarkan pengamatan, benda dan orang. Penelitian menunjukkan berbagai macam jenis yang dapat dikategorikan seperti studi kasus dan survei. Data dikumpulkan dengan bantuan survei literatur deskriptif. Analisis yang dilakukan adalah analisis lokasi, analisis fungsi sasaran, analisis kondisi properti dan infrastruktur, analisis daya tarik, analisis persepsi dan preferensi, serta analisis biaya dan strategi. Jenis penelitian ini adalah pencarian pustaka.

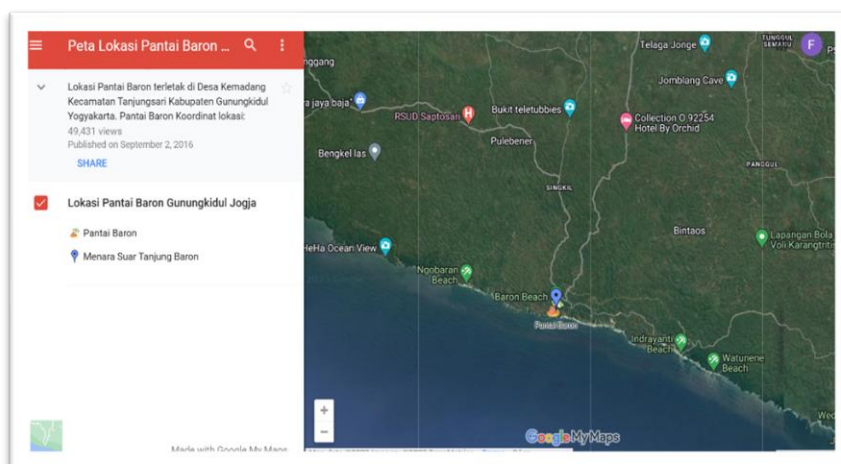
ABSTRACT

Baron Beach is one of Yogyakarta's beaches on the Indian Ocean. Baron Beach was the first beach developed by the government. This beach has an area of 1.5 hectares, Baron Beach has a characteristic as a beach that has the highest place for visitors to see the beauty of the beach. This beach is also the first destination for beach tourism when visiting Gunung Kidul Regency. The purpose of this study is to determine the potential of Baron Beach. The research method we use is descriptive research trying to find information describing true and accurate based on observations, objects and people. Research shows various types that can be categorised such as case studies and surveys. Data was collected with the help of descriptive literature survey. The analyses conducted were location analysis, target function analysis, property and infrastructure condition analysis, attractiveness analysis, perception and preference analysis, and cost and strategy analysis. This type of research is a literature search.

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dikenal sebagai tujuan wisata karena banyak atraksi alam dan buaatannya. Wisata alam Yogyakarta antara lain hutan, pegunungan dan pantai. Pantai Yogyakarta memiliki karakter tersendiri karena berbatasan dengan Samudera Hindia dan sering disebut sebagai Pantai Selatan. Salah satunya adalah Pantai Barong di Gunung Kidul. Pantai Barong menjadi primadona tujuan wisata pantai, terutama jika berkunjung ke Kabupaten Gunung Kidul. Di antara pantai lainnya, Pantai Barong merupakan pantai paling barat dan pintu gerbang kawasan wisata pesisir Kabupaten Gunung Kidul. Sebagai bagian dari rencana pengembangan pariwisata nasional, Pantai Baroni akan diperluas menjadi tujuan

hiburan keluarga, pendidikan, dan kuliner. Pantai ini sangat disenangi oleh para wisatawan terbukti dengan tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai ini. Menurut Sri Sultan Hamengku Buwono X, dalam rapat paripurna yang disampaikannya, Pesisir Selatan memiliki potensi berbagai kegiatan memancing dan wisata lainnya. Pantai Baron memiliki pesona yang membedakannya dari pantai lain di kawasan tersebut. Jika diperhatikan dengan seksama, Pantai Barong memiliki mercusuar yang tingginya ± 7 meter. Pantai ini berbentuk huruf U dan dikelilingi perbukitan yang indah. Pantai Baron memiliki dua jenis air, air asin dan airtawar, dan sungai berubah arah setiap lima tahun. Sungai yang dulunya mengalir dari barat ke timur laut dapat memecah pasir pantai sebelum mengalir ke laut. Bentang alam kedua sungai tersebut menarik wisatawan yang berkunjung ke pantai ini yang tertarik dengan fenomena tersebut. Aliran air tawar yang mengalir di bawah air berwarnakehijauan, dan air laut yang bersirkulasi berwarna kebiruan. Ketika jalur-jalur ini digabungkan dalam warna pelangi, wisatawan merasa betah ketika melihat kedua jalur tersebut. Pantai Baron memiliki ombak yang relatif tinggi dan sedikit wisatawan yang berenang di pantai. Bisa berenang di teluk yang ombaknya tidak terlalu besar. Pantai Baron adalah tujuan yang bagus untuk keluarga, teman, dan kelompok sekolah. Selain menikmati pemandangan alam kawasan Baron juga terdapat fasilitas baru yang saling melengkapi, seperti Baron Technopark sebagai tempat latihan dan penelitian energi alternatif.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian (sumber: Map Data, 2023)

METODE

Metode penelitian yang kami gunakan adalah penelitian deskriptif berusaha menemukan informasi mendeskripsikan benar dan akurat berdasarkan pengamatan, benda dan orang. Penelitian menunjukkan berbagai macam jenis yang dapat dikategorikan seperti studi kasus dan survei. Pada penelitian ini menggunakan data data sekunder yang diperoleh oleh penulis melakukan pengamatan dan penelitian secara utama data serta informasi sekunder. Informasi sekunder ini diperoleh penelitian berdasarkan sumber dari jurnal, tabloid dan web book yang tentunya berkesinambungan dengan yang penulis bahas mengenai keanekaragaman hayati. Pengumpulan data yang didefinisikan sebagai sumber dalam menyelesaikan permasalahan dari topik yang akan dibahas. Metode yang digunakan yaitu kajian literatur review. Kajian literatur ini sebagai metode pengumpulan data berupa dokumen tertulis, jurnal yang memiliki kredibilitas dan dokumen elektronik yang ditujukan mendukung penulis dalam mengembangkan topik. Sehingga memiliki referensi acuan yang dapat membantu penulis menyelesaikan topik yang dibahas yaitu sumber daya hayati dipantai baron.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Karakteristik Pantai Baron

Lokasi pada penelitian yaitu berlokasi tanjungsari kemadang gunung kidul. Formasi geologi dari pantai ini adalah formasi wonosari banyak ditemukan jenis batuan karst gunungsewu. pantai Baron memiliki karakteristik daerah perbukitan yang dikelilingi oleh vegetasi dan banyak bukit-bukit karang di sekitar pantai. Pada pantai baron memiliki gua yang di anggap suci oleh masyarakat sekitar Pada lokasi yang berbeda ditemukan sea stack terlihat pada struktur geologinya Pantai baron dialiri oleh air payau akibat adanya sungai bawah tanah didekat pantai Pantai baron penghasil ikan yang melimpah di sekitar muara pantai banyak perahu dan kail yang ditujukan untuk nelayan mencari jenis-jenis ikan lalu diperjual belikan. Para digunakan para nelayan untuk memancing ikan. Pantai Baron juga memiliki tempat untuk menjual ikan hasil tangkapan para nelayan. Pantai baron memiliki aneka jenis dan keragaman ikan yang berbeda sehingga banyak masyarakat dan wisatawan tertarik untuk wisata kuliner dengan berbagai macam rasa dan kajian masakan dan menu favorite dari masyarakat yaitu sup Kakap.

Daya tarik wisata Pantai Baron adalah pantai yang membentuk sebuah tempat yang cekung seperti kolam. Seperti pantai pada umumnya, Pantai ini mempunyai olahan ikan laut yang beragam. Pantai ini biasa menjual udang windu, udang putih dan lain lain. Pantai Baron masih kental dengan upacara adat yaitu upacara sedekah laut yang sering dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Upacara ini dilaksanakan setiap hari pertama berkabung dalam penanggalan Jawa biasa disebut suro. Upacara tersebut digelar warga sebagai tanda syukur atas melimpahnya ikan di Pantai Baron. Keunikan lain dari Pantai Baron adalah adanya aliran sungai yang mengalir deras ke laut yang berasal di sungai bawah tanah serta memiliki rasa air tawar yang unik meski letaknya sangat dekat dengan laut.

Keanekaragaman Flora

Keanekaragaman tumbuhan dan pepohonan di sekitar pantai baron adalah tanaman yang berfungsi sebagai penahan erosi di kawasan pantai, Kawasan pantai baron memiliki rentang umur pepohonan iniberaneka ragam diantaranya 1-35 tahun dengan jumlah yang bervariasi. Bahwasanya pepohonan ini dijaga dan dikelola oleh satuan kelompok yang disebut kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Beberapa dari pohon yang ditanam memiliki nilai ekonomi dan ada yang juga tidak. Banyak ditanami oleh pohon-pohon ini tentunya memiliki beberapa fungsi diantaranya untuk mencegah abrasi, yang bervariasi ini agar sekitar jadi lebih sejuk dan pengunjung merasa nyaman. selain itu fungsi utama dari penanaman pohon disekitar pantai baron untuk mencegah abrasi pantai dan menahan gelombang tsunami. Kawasan pantai baron memiliki jenis banyak pepohonan yang bervariasi diantaranya Pantai baron paling banyak didominasi oleh pohon Beringin berjumlah 63. Pohon beringin memiliki nama latin yaitu latin *Ficus benjamin*. Pohon beringin memiliki jenis akar yang besar dan kuat berjenis akartunggang, dan pohon beringin memiliki cabang batang pohon banyak. Daunnya berbentuk tulang. Tinggi pohon beringin di kawasan pantai baron berkisar 15- 20 m. Daunnya yang lebat membentuk kanopi sehingga dijadikan tempat berteduh. fungsi dari pohon beringin di kawasan pantai baron ini sebagai penghasil udara segar dan spot teduh. Pohon nyamplong juga memiliki jumlah yang relatif banyak diantaranya 37 pohon. Nama lain dari *Calophyllum inophyllum* adalah tanamannyamplong dikawasan pantai baron. Nyamplong memiliki fungsi sebagai abrasi air laut serta bertujuan untuk pemeliharaan kualitas air dan pengendali intrusi

air laut dan ,menghalangi derasnya pantai baron. Pohon ini juga memiliki nilai ekonomis karena memiliki minyak bijiyang berfungsi sebagai bahan bakar nabati selain itu batang pada pohon ini sering dimanfaatkan untuk bahan baku kayu pertukangan dan kayu pada batang ini memiliki ampas buah yang dijadikan sebagai bahan briket. Selain itu masyarakat di kawasan pantai baron juga mengolahpohon nyampulng ini untuk obat tradisional sebagai obat rematik dan penyubur rambut.

Jenis pohon yang tersebar yaitu pohon munggur yang berjumlah 18, pada pohon ini memiliki nama lain disebut pohon trembesi nama latin samanea saman memiliki akar yang luas dan kuat serta daunnya membentuk kanopi yang berfungsi untuk peneduh di kawasan pantai baron. Pohon munggur ini tingginya berkisar 25-35m selain sebagai peneduh pohon ini juga memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai penyerap karbondioksida sehingga menyejukan sekitar kawasan pantai, daun pada pohon munggur dapat dimanfaatkan sebagai obat pereda gatal pada kulit, pada biji pohon munggur dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagaibahan olahan makanan untuk buah tangan pada olahan biji ini digoreng sampai kering.

Pohon berjumlah 14 yaitu pohon kelapa yang disebut pohon seribu satu manfaat, karenapohon ini dari akar hingga daun memiliki banyak manfaat yang bisa diolah. Namun pohon kelapa ini banyak dijumpai di sekitar pantai hal ini karena kelapa dapat tumbuh dengan baik jika mendapati sinar matahari sepanjang tahun dan pada daerah yang dekat dengan garis khatulistiwa. Daerah pantai salah satu lokasi yang disinari matahari dengan baik karena itu pohon kelapa cenderung subur. Meski begitu pohon kelapa juga bisa tumbuh didataran tinggi namun pertumbuhan tidak semaksimal di daerah pantai. Masyarakat sekitar juga memanfaatkan buah kelapa ini sebagai nilai ekonomis di kawasan pantai baron, para wisatawan menyukai minuman dari buah kelapa ini. Pohon angkana berjumlah 11 dikawasasn pantai baron pada pohon ini dimanfaatkan sebagai penyerap polutan dan udara kotor di sekitar pantai baron,serta mempercantik kawasan pohon ini memiliki bunga yang berwarna kuning cerah. Pohon angkana ini berdaun menyirip untuk ketinggian pohon ini sekitar 12-25 m.

Pohon anggasana ini dijumpai dekat tempat duduk yang ada di kawasan pantai baron sebagai peneduh. Pohon jarak berjumlah 8 tanaman jarak nama latin *Jatropha curcas* L.Pada pohon ini memiliki tinggi 1-10 meter. Daun pada tanaman ini berbentuk menjari lekuk dengan sudut tiga atau lima. padapohon ini banyak ditemukan karena mudah beradaptasi,pohon jarak ini tanaman liar yang dibudidayakan karena memiliki banyak manfaat masyarakat sering menggunakan pohon ini untuk obat tradisional seperti obat sariawan dan mengatasi ketombe pada rambut dan juga digunakan untuk minyak pelumas dan biodiesel. Selain pohon jarak yang berjumlah 8 polon pule juga memiliki jumlah yang sama. Nama latin *Alstonia scholaris* adalah pohon pule. Pohonini memiliki khasiat sebagai obat-obataan tradisional masyarakat. Pohon ini sudah dikenal bermanfaat dari dahulu samapi ke india. Bahwasanya pohon ini dimanfaatkan untuk menetralsir kadar gula rendah dan radikal bebas. Pohon ini memiliki tinggi berkisar 20-23m. Di kawasan pantai baron pohon pule untuk spot berteduh dan mengurangi udara kotor di sekitarakibat pengujung.

Pohon berjumlah 7 yaitu cemara, Cemara laut atau cemara udang ciri-ciri tingginya mencapai 30meter, ranting berbentuk jarum dan daun menyerupai bersisik secara melingkar. cemara laut ini biasanya ditanam disekitar pantai dan dapat menahan tiupan angin, ombak besar dan memperbaiki lahan berpasir. dan jumlah pohon yang sama yaitu pohon waru dan jambe, Pohon Warumemiliki nama latin *Hibiscus tiliaceus*. Pohon waru memiliki khasiat sebagai tanaman herbalyang bermanfaat bagi Kesehatan masyarakat. Pohon ini dimanfaatkan untuk obat penurun panas, pohon waru juga sebagai spot peneduh untuk para wisatawan. Masyarakat di kawasan pantai baron menyukai pohon ini karena pertumbuhan akarnya tidak

merusak bangunan dan memiliki bunga berwarna kuning yang indah. Pohon jambe juga berjumlah 7 Pohon ini dikenal sebagai pohon minang dan memiliki banyak manfaat terutama buahnya, buah pohon jambe ini sebagai obat tradisional masyarakat obat tradisional dalam mengatasi sariawan. Pohon berjumlah 6 yaitu pohon tanjung, Pohon ini dimanfaatkan sebagai spot peneduh karena memiliki tajuknya yang rimbun dan juga dimanfaatkan sebagai pengharum pakaian dan juga hiasan. daun pada pohon tanjung ini berkhasiat untuk obat herbal. pohon tanjung ini memiliki tinggi sekitar 20-30 m. Pohon kelapon berjumlah 4 pohon memiliki rentang usia 11-15 TH di kawasan pantai baron. Pohon keben berjumlah 3 pohon yang disebut tanaman putat laut sebagai spot peneduh yang kuat dan kokoh terhadap angin di pantai baron. Pohon ini dimanfaatkan sebagai tanaman hias serta kulit dan buahnya bersifat racun untuk ikan, biji padapohon keben juga sebagai perekat dan mampu menjebak lintah. Pohon berjumlah 3 yaitu pohon mangga dan sawo yang tentunya memiliki nilai ekonomis dan buahnya bisa dimakan atau dikelola sebagai buah tangan di sekitar kawasan pantai baron, Hasil dari pengolahan tanaman tepatnya di desa ngepung dekat pantai baron mengarahkan proses pengolahan makanan sebagai nilai ekonomi dan suplai kebutuhan wisatawan di pantai baron seperti makanan dan buah tangan.

Masyarakat sekitar pantai baron juga membuat olahan makanan dari hasil perkebunan macam jenis lainya tanpa pemasakan yang ambil langsung di pabrik seperti pia kukus dan minuman cepat saji. Oleh karena itu tanaman bernilai ekonomi tinggi terutama untuk memaksimalkan pantai baron sebagai tempat wisata. serta pepohonan di kawasan ini bisa dimaksimalkan dari pemanfaatan hasil pohon, daun maupun buah. Pada keanekaragaman jenis pohon-pohon ini tentu perlu dikembangkan dan dibudidayakan secara bersama agar diperoleh hasil yang signifikan. Seperti halnya pohon yang memiliki bunga yang indah seperti pohon angsa jika diperluas penanaman pohon dan ditata kelola, akan didapati sebuah taman pohon angsa yang cantik hal ini sebagai daya tarik yang menarik bagi wisatawan yang berkunjung di kawasan pantai baron.

Keanekaragaman Fauna

Para Nelayan menggunakan 'triwaja' untuk memberi nama ikan yang sama jenis. Misal bawal, baik warna hitam atau putih tetap disebut ikan bakal. Terdapat banyak jenis ikan yang diklasifikasikan untuk dijual di pasar hasil dari pantai baron yaitu bawal, tenggiri, tuna, dan kakap. Tidak ada kendala yang berarti dalam pemasaran ikan hasil tangkapan dari Pantai Baron karena terdapat orang yang membeli dari beberapa kota yang membutuhkan ikan dengan jumlah besar serta sudah mempunyai alat simpan berupa polystyrene. Tantangan terbesar Pantai Baron adalah penjualan ikan hiu serta ikan pari. Ikan tersebut proses penjualannya cukup rumit dengan cara dikuliti terlebih dahulu sebelum dijual. Eksperimen matahari dengan teknologi yang efisien karena metode penyamakan krom memberikan hasil yang cukup menggembirakan. Kulit olahan adalah produk setengah jadi yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam industri kulit dan ditingkatkan lebih lanjut dengan teknologi yang lebih modern. Selain itu, ikan tersebut juga dijual dalam bentuk olahan sebagai ikan bakar atau goreng. Selain ikan konsumsi, terdapat bermacam-macam fauna yang terdapat pada pantai baron, yaitu: Aneka ikan hias yang terdapat di celah-celah batu di perairan Pantai Baron. Selain itu, di Pantai Baron juga bisa menemukan cacing laut, bintang laut, dan berbagai hewan laut yang hidup di antara terumbu karang dan semak tumbuhan laut. Laut di sekitar Pantai Baron berisi berbagai jenis ikan dan udang yang merupakan ikan komersial hasil tangkapan nelayan, dan ada beberapa jenis penyu (dalam jumlah sedikit).

Ekosistem pantai

Taman laut yang berada di kawasan Pantai Baron dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan kawasan wisata, karena kehidupannya baik flora maupun fauna cukup beragam. Faktor abiotik mendukung organisme ini dalam membentuk ekosistem tertentu. Setiap organisme memiliki fungsi yang saling mendukung. Biota Pantai Baron merupakan hewan karang yang berperan dalam proses pembentukan terumbu karang Pantai Baron dan terhubung dengan ekosistem di sekitarnya. Ekosistem yang dimaksud adalah untuk pengendalian erosi pantai oleh gelombang laut, untuk substrat tempat tanaman laut tumbuh, dan untuk pelindung ikan dan habitat. Selain karang, terdapat juga alga (alga hijau, alga merah) yang dapat berfungsi sebagai penghasil organisme di ekosistem pesisir. Alga tumbuh di terumbu karang tempat hewan kecil seperti ikan dan penyu mencari makan. Alga berperan penting dalam menunjang kebutuhan kejernihan ekosistem laut. Hal ini sangat penting karena kejernihan air laut mempengaruhi penetrasi sinar matahari, yang mana merupakan sumber energi untuk sebagian besar proses metabolisme organisme laut.

Nilai Ekonomi Keseluruhan

Nilai ekonomi pada pemanfaatan sumber daya alam dapat dilihat sesuai dengan kepentingan nilai dan juga pemahaman dari pandangan masyarakat sekitar. Pada keanekaragaman jenis pepohonan di wilayah pantai baron jika dimanfaatkan secara maksimal juga akan mendapati nilai ekonomi dan sebagai ekowisata bagi masyarakat sekitar. Bahwasanya wilayah pepohonan di kawasan pantai baron beberapa memiliki nilai jual dan bisa sebagai alternatif obat tradisional, jika diadakan agro eduwisata dalam pengenalan jenis-jenis pohon serta praktek sederhana dalam mengetahui obat-obatan yang berasal dari memanfaatkan sekitar pohon di kawasan pantai baron. Dengan demikian menjadikan daya tarik dan daya dukung namun sebelum itu perlu fasilitas yang memadai sebagai lokasi agro eduwisata yakni penanaman kembali pohon-pohon yang akan dijadikan objek pembelajaran serta menambahkan beberapa fasilitas yang memadai lokasi ini. Konsep yang akan digunakan sama halnya seperti rumah kaca dan beberapa tanaman yang dibudidayakan. Perencanaan dalam memaksimalkan keanekaragaman hayati pepohonan di pantai baron ini perlu juga adanya dukungan baik dari masyarakat sekitar dan juga pemerintahan setempat. Agar perencanaan tersusun dengan matang dan sesuai dengan konsep yang telah rancang terutama tujuan yang akan diupayakan sebagai agro eduwisata di masyarakat sekitar dan para wisatawan untuk meningkatkan nilai ekonomi.

Selanjutnya keragaman flora di pantai baron, Pantai baron memiliki nilai langsung yaitu kegiatan jual beli ikan sebagai sumber pendapatan masyarakat, Keanekaragaman ikan ini apabila dimanfaatkan hanya sebagai nilai jual beli akan hanya mendapat hasil uang namun jika keanekaragaman ini sebagai objek ekowisata selain penambahan nilai ekonomi tentu akan berpengaruh pada perekonomian disekitar warna dan menjadi daya tarik masyarakat luar. Seperti halnya pembangunan aquarium untuk jenis-jenis ikan yang telah ditangkap dan dibudidayakan sebagai spot wisata terbaru dipantai baron, Sama halnya dengan pemanfaatan keanekaragaman flora perlu juga adanya dukungan pemerintah dan masyarakat sekitar. Tentu tidak boleh melakukan pengambilan keanekaragaman laut disekitar pantai dengan secara sembarangan. Dan masyarakat tentu tetap harus menjalankan tradisi untuk menghormati kekayaan laut berupa sedekah laut di pantai baron sebagai bentuk upacara penghormatan di laut. Pendekatan ekonomi memberi informasi betapa pentingnya keanekaragaman hayati di pantai baron ini dan tentunya memiliki tujuan pembangunan skala nasional untuk meningkatkan wisata yang ada di pantai baron dan tentunya memaksimalkan potensi yang ada. Mengidentifikasi keragaman flora dan fauna tentu menambah wawasan bahwa bisa mengetahui kandungan dan nilai dari sumber hayati. Oleh karena itu perlu juga diadakan

konservasi sumber daya hayati dan perencanaan strategis perlu dilakukan secara berkala dan berangsur-angsur. Selanjutnya adalah Teknik yang dapat diupayakan dan pembudidayaan hewan laut dan penanaman kembali tumbuhan di sekitar kawasan pantai baron yang disebut teknik Ex-situ. Tentunya perlu pemeliharaan keanekaragaman jenis spesies dan jenis flora. Nilai ekonomi pada sumber hayati di kawasan pantai baron cenderung tidak sesuai dengan harga layak di pasaran dan cenderung lebih murah. Maka dari itu perlu adanya upaya peningkatan nilai ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat ini eduwisata sebagai solusi meningkatnya daya tarik pantai baron. Pelestarian sumber hayati secara in situ juga mempengaruhi lokasi asli sumberdaya hal ini tentu lingkungan buatan dapat merubah keaslian dari genetik sumberdaya hayati karena itu perlu juga keseimbangan antara alam dan ekonomi disekitar yaitu pembangunan berkelanjutan sesuai dengan tujuan SDGs yaitu pada tujuan ke 15 yang memiliki arti bahwa masyarakat harus bisa meningkatkan dan memulihkan keanekaragaman hayati.



Gambar 1. Pantai Baron

Tabel 1.
Keanekaragaman Flora

No	Nama Pohon	JUMLAH POHON BERDASARKAN UMURNYA						Jumlah
		1-5th	6-10 th	11-15 th	16-20 th	21-25 th	26-30 th	
1	Munggur		2	5		5	6	18
2	Beringin	13	25	11	3	11		63
3	Waru		5	2				7
4	Angsana		1			10		11
5	Kelapa			14				14
6	Tanjung			2	4			6
7	Nyamplong	12	7	8	10			37

No	Nama Pohon	JUMLAH POHON BERDASARKAN UMURNYA						Jumlah
		1-5th	6-10 th	11-15 th	16-20 th	21-25 th	26-30 th	
8	Cemara	2	2	3				7
9	Keben	3						3
10	Klapon			4				4
11	Jarak	4	2	2				8
12	Mangga		2					2
13	Sawo Kecil			2				2
14	Jambe			7				7
15	Pule	6	1		1			8
	JUMLAH	40	47	60	18	26	6	197

SIMPULAN

Pantai Baron memiliki karakteristik daerah perbukitan yang dikelilingi oleh vegetasi dan banyak bukit-bukit karang di sekitar pantai. Daya tarik wisata Pantai Baron adalah memiliki beragam ikan laut dan olahannya Serta keunikan Pantai baron masih kuat dengan upacara adat yaitu upacara berbagi rezeki ke laut yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Berdasarkan Karakteristik pantai baron memiliki keragaman jenis pohon dan kekayaan laut berupa ikan dan terumbu karang. Pada keragaman jenis pohon bisa sebagai agro eduwisata dalam pengenalan jenis-jenis pohon serta praktek sederhana dalam mengetahui obat-obatan yang berasal dari memanfaatkan sekitar pohon di kawasan pantai baron. Dengan demikian menjadikan daya tarik dan daya dukung namun sebelum itu perlu fasilitas yang memadai sebagai lokasi agro eduwisata yakni penanaman kembali pohon-pohon yang akan dijadikan objek pembelajaran serta menambahkan beberapa fasilitas yang memadai lokasi ini. keragaman flora di pantai baron, Pantai baron memiliki nilai langsung yaitu kegiatan jual beli ikan sebagai sumber pendapatan masyarakat, Keanekaragaman ikan ini apabila dimanfaatkan hanya sebagai nilai jual beli akan hanya mendapat hasil uang namun jika keanekaragaman ini sebagai objek ekowisata selain penambahan nilai ekonomi tentu akan berpengaruh pada perekonomian di sekitar warga dan menjadi daya tarik masyarakat luar. Seperti halnya pembangunan aquarium untuk jenis-jenis ikan yang telah ditangkap dan dibudidayakan sebagai spot wisata terbaru di pantai baron. perlu adanya upaya peningkatan nilai ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat ini eduwisata sebagai solusi meningkatnya daya tarik pantai baron. Pelestarian sumber hayati secara in situ juga mempengaruhi lokasi asli sumberdaya hal ini tentu lingkungan buatan dapat merubah keaslian dari genetik sumberdaya hayati karena itu perlu juga keseimbangan antara alam dan ekonomi disekitar yaitu pembangunan berkelanjutan sesuai dengan tujuan SDGs yaitu pada tujuan ke 15 yang memiliki arti bahwa masyarakat harus bisa meningkatkan dan memulihkan keanekaragaman hayati.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan Terima kasih atas dukungan penuh Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya serta Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi atas Kontribusinya selama kegiatan Kuliah Kerja Lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Litaay, C., Arfah, H., & Pattipeilohy, F. (2022). Potensi Sumber Daya Hayati Rumput Laut di Pantai Pulau Ambon sebagai Bahan Makanan. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 25(3), 405-417.
- Verianta, M. (2016). *Jenis Lobster Di Pantai Baron Gunungkidul, Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Kiswanto, A., & Susanto, D. R. (2020). Strategi Pengelolaan Pantai Baron sebagai Pariwisata Berkelanjutan dalam Menyongsong Abad Samudra Hindia. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3), 249-257.
- Kusumastuti, A. H. (2017). *Pengukuran Skala Pengembangan Wisata Bahari Berdasarkan Aspek Daya Dukung Lingkungan Pada Pantai Baron, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Harjiyatni, F. R. (2001). Peran Serta Masyarakat Dalam Pelestarian Terumbu Karang Di Pesisir Pantai Kabupaten Gunung Kidul (Community Participation in the Preservation of Coral Reef at the Coastal Area of Gunung Kidul Regency, YOGYAKARTA, Indonesia). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 8(1), 49-60.
- Herdianingsih, M., & Sukardi, S. (2015). Analisis Faktor Pelayanan, Sarana Prasarana, Keunikan Objek, Dan Keamanan Yang Mempengaruhi Ketertarikan Wisatawan Pada Pantai Baron Gunung Kidul. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 5(1), 69-83.
- Setyaningrum, A., Setyorini, H. B., & Masduqi, E. (2018). Strategi pengembangan pariwisata berbasis sumber daya alam pesisir dan laut di pantai Depok Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 7(2), 179-190.
- Dahuri, R. (2001). Pengelolaan ruang wilayah pesisir dan lautan seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 17(2), 139-171.
- IRIANTO, A., & HENDRATI, P. M. (2003). Biodiversity of aerobic heterotrophic bacteria from Baron beach, Gunung Kidul, Yogyakarta. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 4(2).
- Kiswanto, A. (2020). Penerapan Produk Wisata yang Berkelanjutan di DIY dalam Menyongsong Abad Samudra Hindia. *Media Wisata*, 18(1), 41-51.
- Yulisa, E. N., Johan, Y., & Hartono, D. (2016). Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai kategori rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal En*
- Sugandi, D. (2011). Pengelolaan Sumberdaya Pantai. *Jurnal Geografi Gea*, 11(1)
- Litaay, C., Arfah, H., & Pattipeilohy, F. (2022). Potensi Sumber Daya Hayati Rumput Laut di Pantai Pulau Ambon sebagai Bahan Makanan. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 25(3), 405-417

Setyaningrum, A., Setyorini, H. B., & Masduqi, E. (2018). Strategi pengembangan pariwisata berbasis sumber daya alam pesisir dan laut di pantai Depok Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 7(2), 179-190.

Wulandari, F. R. (2012). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pantai dalam Pengembangan Pariwisata dan Kelestarian Lingkungan Hayati Daerah Pantai. In *Seminar Nasional FISIP-UT*